

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis dan intelektual yang pesat. Remaja dicirikan oleh rasa ingin tahu yang tinggi. (Kemenkes RI, 2015). Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun Menurut, menurut World Health Organization (WHO), dan Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), remaja adalah penduduk berusia 10 hingga 24 tahun yang belum menikah. Perubahan dan perkembangan pada wanita ditandai dengan mulainya menstruasi (Salamah, 2019).

Pada sebagian wanita, nyeri saat menstruasi sering disebut dengan dismenore. Nyeri yang biasanya terasa seperti kram perut dan nyeri pada punggung disebabkan oleh produksi prostaglandin (Ratna, 2019). Dismenore dibagi menjadi 2 yaitu dismenorea primer dan dismenorea sekunder. Dismenore primer adalah nyeri haid yang bukan disebabkan oleh suatu kondisi patologis dan biasanya berlangsung sekitar 8-72 jam, sedangkan dismenore sekunder adalah kram/nyeri menstruasi yang disebabkan oleh kondisi seperti endometriosis, kista ovarium, atau kelainan organ reproduksi lainnya. (Molla et al., 2022). Selain rasa nyeri, dismenore primer juga dapat menyebabkan, Mual muntah, Sakit kepala, Rasa letih, Mudah tersinggung, Gangguan tidur sampai depresi (Ratnasari *et al.*, 2019).

Dismenore pada remaja putri dapat menyebabkan terganggunya belajar siswi, kurangnya semangat, sulit berkonsentrasi dan tidak mampu mengolah dengan baik

materi yang disampaikan selama belajar (Nurwana, 2019). Dismenore (nyeri haid) merupakan masalah umum yang dialami hampir pada setiap wanita usia subur di dunia. (WHO) *World Health Organization* (2016) dalam Lail, (2019) menunjukkan prevalensi dismenore di dunia, rata-rata lebih dari 50% wanita di seluruh negara mengalami dismenore. Di Swedia, sekitar 72% wanita menderita dismenore. Selain itu, diperkirakan hampir 90% wanita di Amerika Serikat menderita nyeri haid (dismenore), dan persentase 10-15% di antaranya menderita dismenore tingkat berat..

Pada tahun 2018, prevalensi dismenore di Indonesia cukup tinggi, menunjukkan 60-70 % wanita Indonesia menderita dismenore. Prevalensi nyeri haid di Indonesia sebesar 64,25%, dismenore primer 54,89%, dan dismenore sekunder 9,36%. (Lestari *et al.*, 2018) dan pada tahun 2019 dismenore primer meningkat menjadi 64,8% dan dismenore sekunder menjadi 19,36% (Isnainy *et al.*, 2021). Kelainan terjadi pada 60-70 % perempuan di Indonesia, dan 15 % mengeluhkan keterbatasan aktivitas akibat dismenore (Nurwana, 2019). Prevalensi nyeri haid primer di Jakarta sebesar 87,5% dan persentase nyeri haid ringan sebesar 20,48%, nyeri sedang sebesar 64,76% dan nyeri berat sebesar 14,76%, sedangkan prevalensi nyeri haid sekunder sebesar 12,5% (Juniar, 2015). Pengetahuan mengenai dismenore memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap penanganan dismenore.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ni Kadek Riska Kurnia Dewi (2021) menunjukkan bahwa dari 171 responden, 69 responden (40,4%) mempunyai pengetahuan baik, 60 responden (35,15) memiliki pengetahuan cukup, dan 42 responden (24,6%) memiliki pengetahuan kurang.

Sedangkan variabel sikap sebanyak 171 responden, pengetahuan kurang sebanyak 120 responden. mempunyai sikap positif (70,2%) dan 51 responden mempunyai sikap negatif (29,8%). Berdasarkan data tersebut ditemukan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri terhadap penanganan dismenore. Berdasarkan data lain yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wianti & Pratiwi (2018) sikap yang ditunjukkan pada seseorang memberikan pengaruh pada pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan tentang dismenore dapat mempengaruhi sikap atau perilaku terhadap penanganan dismenore.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh Salsabilla Alifah Putri pada tahun 2017 di SMAN 52 Jakarta, didapatkan bahwa 8 dari 20 siswi pernah mengalami dismenore saat menstruasi, nyeri dibagian perut dan menjalar ke panggul, rasa tidak nyaman saat beraktivitas, dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran disekolah. Studi pendahuluan juga dilakukan oleh peneliti di SMAN 96 Jakarta pada tanggal 27 Januari 2023. Dilakukan dengan wawancara kepada 30 siswi SMAN 96 Jakarta yang sudah mengalami menstruasi.

Didapatkan hasil bahwa dari 30 siswi pernah mengalami nyeri menstruasi, Siswi yang tidak mengetahui dismenore, yaitu 16 siswi (53%), siswi yang tidak mengetahui gejala dismenore 18 siswi ( 60%), dan siswi yang tidak bisa beraktivitas saat nyeri haid 7 siswi (23.3%). Sedangkan penanganan dismenore yang dilakukan oleh 30 remaja putri tersebut bervariasi, sebagian besar dibiarkan begitu saja hingga nyeri haidnya hilang, dan beberapa siswi yang terkadang mengalami nyeri haid yang parah meminta izin untuk pulang/istirahat

di UKS sehingga siswi tersebut tidak dapat mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung di kelas. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenore Dengan Sikap Dalam Penanganan Dismenore Primer Terhadap Remaja Putri Di SMAN 96 Jakarta”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenore Dengan Sikap Penanganan Dismenore Primer Terhadap Remaja Putri di SMAN 96 Jakarta?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang dismenore dengan sikap terhadap penanganan dismenore primer terhadap remaja putri di SMAN 96 Jakarta.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Diketahui karakteristik responden berdasarkan usia, usia saat menarche, derajat dismenore, dan sumber informasi mengenai dismenore pada remaja putri di SMAN 96 Jakarta
- 2) Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang dismenore dan sikap penanganan dismenore primer pada remaja putri di SMAN 96 Jakarta

- 3) Diketahui tingkat hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang dismenore dengan sikap terhadap penanganan dismenore di SMAN 96 Jakarta.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai tambahan seperti pengalaman, pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan pengetahuan khususnya mengenai pengetahuan dan sikap dalam penanganan dismenore primer pada remaja putri.

#### **1.4.1.1 Manfaat Praktik**

- 1) **Bagi Responden**

Sebagai masukan atau informasi kepada remaja putri tentang pengetahuan dan penanganan yang perlu dilakukan dalam mengatasi dismenore agar kualitas hidup remaja putri meningkat.

- 2) **Bagi Tempat Penelitian**

Sebagai sumber informasi bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang dismenore, sehingga remaja putri di SMAN 96 Jakarta mempunyai koping yang lebih baik.

- 3) **Bagi Fakultas Kesehatan Universitas Nasional**

Sebagai literatur dan informasi tambahan, selain itu sebagai sumber dan bahan renungan yang mempunyai manfaat positif yaitu menambah pengetahuan tentang dismenore dan sikap terhadap penatalaksanaan dismenore primer pada remaja putri di SMAN 96 Jakarta.

4) Bagi Peneliti Lain

Sebagai informasi yang diperoleh peneliti dapat digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu keperawatan yang telah diperoleh.

